

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil dan pembahasan pada BAB IV adalah mengenai urgensi *output* auditor eksternal untuk pemenuhan kebutuhan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang diciptakan. Kesimpulan secara umum, suatu kelompok yang memiliki tujuan yang sama akan berkumpul membentuk kelompok yang besar sehingga mereka akan bersama menempuh tujuan bersama. Terbentuknya beberapa kelompok yang memiliki kepentingan yang sama akan membentuk sebuah *power* yang besar dan dapat memengaruhi individu atau kelompok yang lain. Mereka akan memilih kelompok kepentingan yang sama agar bisa mencapai tujuannya dan mereka bergerak dalam kegiatan publik maupun swasta yang diikat oleh sebuah perjanjian atau kontrak khusus. Kelompok dalam konteks ini merupakan aktor auditor eksternal yang ingin memperoleh pendapatan yang maksimal dengan cara bekerja sama dengan klien. Beberapa berpendapat bahwa aktor selalu dipaksa dan berada dalam ketakutan jika aktor tersebut masuk di dalam sebuah kerjasama (perjanjian). Hal ini sejalan dengan *rational choice theory* yang dimana individu memilih untuk hal-hal yang mendatangkan manfaat paling besar dan hal-hal ini didukung oleh stimulus-stimulus tertentu.

tingkat atas atau tetap bekerja secara profesional sesuai dengan standar dan peraturan yang ada. Tantangan dalam melakukan proses audit merupakan representasi auditor untuk menjalankan fungsinya sebagai auditor eksternal. Tekanan waktu yang menjadi salah satu tantangan dalam mencapai kualitas audit yang berkualitas menjadikan junior auditor hampir saja melakukan *disfungsional*

audit behavior. Dengan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan mengenai proses audit menjadikan sebuah penghambat dalam proses audit sehingga menimbulkan tekanan waktu. Kompleksitas tugas yang turut menyumbangkan perannya dalam proses audit, menjadikan auditor junior merasakan tekanan. Adanya tindakan yang mengarah *disfungsional audit behavior* maka hal ini menginterpretasikan mengenai kondisi Kantor Akuntan Publik yang masih belum menerapkan pengendalian internal dengan baik. Kurangnya pengendalian atas sumber daya manusia juga menjadi salah satu tantangan dalam melaksanakan proses audit.

Auditor eksternal sebagai pihak ketiga yang independen diharapkan dapat menjadi penengah antara perusahaan dengan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan. Dengan adanya perjanjian yang diisi dengan adanya biaya yang digunakan dalam proses audit juga menjadi salah satu faktor terbentuknya kualitas audit yang berkualitas. Hal ini mengurangi sikap independen auditor sehingga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap auditor eksternal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah mengenai informan yang menjadi narasumber pada penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat menempuh hingga level atas. Namun pada implikasinya, penelitian ini belum bisa mencapai dan berkesempatan untuk melakukan wawancara dengan auditor tingkat atas. Sesuai dengan kode etik auditing bahwa auditor harus menjaga kerahasiaan data perusahaan. Dengan keterbatasan ini, maka peneliti hanya melakukan wawancara dengan auditor junior dan informasi yang diberikan adalah informasi sesuai dengan pandangan dan pengalaman yang dilakukan selama menjadi auditor junior. Dengan belum adanya kesempatan untuk bertemu dan melakukan wawancara dengan

auditor senior maka masih ada beberapa informasi yang harus dikonfirmasi kepada auditor senior. Mengingat pengalaman dan pemahaman auditor senior sudah cukup berbeda dengan auditor junior menjadikan pandangan terhadap penelitian ini berbeda.

5.3 Saran

Dengan adanya keterbatasan yang dialami oleh penulis selama melakukan penelitian tanpa adanya proses wawancara kepada auditor senior, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah dengan mengajukan surat perizinan dan melakukan kontak langsung jauh-jauh hari karena mengingat kompleksitas tugas yang dialami oleh auditor menjadikan waktu yang ada untuk melakukan wawancara semakin kecil. Saran selanjutnya untuk peneliti selanjutnya adalah mengenai proses wawancara yang diharapkan mampu untuk tidak menggiring opini sehingga menimbulkan keterangan atau pernyataan yang bias dan informan tidak mengatakan hal yang sebenarnya. Adanya konfirmasi juga diperlukan dalam proses wawancara. beberapa saran di atas diharapkan mampu menjadi pertimbangan untuk peneliti selanjutnya